

Analisis Tingkat Efektifitas dan Kualitas Pemberian Kredit Pada PD. BPR Rokan Hulu

Weni Rianti¹, Fefti Yulian Mela², Susanti³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : wenirianti7@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : feftiyulian89@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : susanti@upp.ac.id

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas kredit PD BPR Rokan Hulu dari tahun 2022 hingga 2024. Kualitas kredit dinilai menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) Bruto dan NPL Neto, sementara tingkat efektivitas ditentukan dengan membandingkan penyaluran kredit aktual dengan target yang telah ditentukan. Laporan keuangan dan laporan penyaluran kredit dari periode penelitian digunakan sebagai data sekunder untuk pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk mengevaluasi kondisi kualitas kredit, alat analisis data menghitung persentase efektivitas dan rasio NPL. Temuan studi menunjukkan bahwa, dengan persentase 107,08%, efektivitas pemberian kredit pada tahun 2022 masuk ke dalam kelompok sangat efektif. Meskipun efektivitas turun menjadi 97,09% dan 90,24% pada tahun 2023 dan 2024, efektivitas tersebut tetap berada dalam kelompok efektif. Sementara itu, kualitas kredit berdasarkan NPL Gross dan NPL Net mengalami fluktuasi. Tahun 2023 menunjukkan kondisi terbaik dengan penurunan rasio NPL, sedangkan pada tahun 2024 terjadi peningkatan kembali rasio kredit bermasalah. Meskipun demikian, secara umum kualitas kredit masih berada dalam kategori cukup sehat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja penyaluran kredit PD BPR Rokan Hulu tergolong efektif, namun perlu tetap memperhatikan pengendalian risiko kredit agar kualitas kredit tetap terjaga.

Kata Kunci : Efektifitas Kredit, Kualitas Kredit, NPL Gross, NPL Net.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi suatu daerah tidak terlepas dari peran lembaga keuangan yang beroperasi di dalamnya. Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi adalah bank, yang berfungsi sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank sekaligus sumber pendapatan terbesar. Namun demikian, kegiatan tersebut juga mengandung risiko yang cukup besar, terutama apabila kredit yang diberikan mengalami masalah dalam proses pengembaliannya. Oleh karena itu, bank harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit agar risiko kerugian dapat diminimalkan.

Efektivitas pemberian kredit dapat dilihat dari kemampuan bank dalam mencapai target penyaluran kredit yang telah ditetapkan. Apabila realisasi kredit mampu mencapai atau bahkan melebihi target, maka kegiatan penyaluran kredit dapat dikatakan berjalan secara efektif. Selain itu, kualitas kredit juga perlu diperhatikan karena tingginya tingkat kredit bermasalah dapat mempengaruhi kesehatan keuangan bank. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kualitas kredit adalah rasio Non Performing Loan (NPL).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat efektivitas penyaluran kredit serta kualitas kredit pada PD BPR Rokan Hulu selama periode 2022 hingga 2024.

TINJAUAN TEORI

Bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam sistem perekonomian. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Salah satu kegiatan utama bank adalah memberikan kredit kepada masyarakat untuk mendukung kegiatan ekonomi.

Kredit

Kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang diberikan oleh bank kepada pihak lain berdasarkan kesepakatan tertentu, dimana pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu beserta imbalan berupa bunga.

Efektivitas Pemberian Kredit

Efektivitas pemberian kredit menunjukkan tingkat keberhasilan bank dalam menyalurkan kredit sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara realisasi kredit dengan target kredit dalam suatu periode tertentu.

Kualitas Kredit

Kualitas kredit menggambarkan tingkat kelancaran pembayaran kredit oleh debitur. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kualitas kredit adalah rasio Non Performing Loan (NPL). Rasio ini menunjukkan persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya berdasarkan data yang diperoleh. Metode ini digunakan untuk menjelaskan tingkat efektivitas dan kualitas pemberian kredit pada PD BPR Rokan Hulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan, laporan realisasi kredit, serta dokumen internal bank yang berkaitan dengan kegiatan penyaluran kredit. Data tersebut mencakup periode tahun 2022 hingga 2024.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung tingkat efektivitas pemberian kredit serta rasio Non Performing Loan (NPL). Tingkat efektivitas diperoleh dengan membandingkan antara realisasi kredit dengan target kredit. Berikut ini cara menghitung Tingkat efektifitas kredit dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Output Aktual}}{\text{Output Target}} \times 100\%$$

sedangkan kualitas kredit dianalisis menggunakan rasio NPL Gross dan NPL Net untuk mengetahui tingkat kesehatan kredit bank. Berikut ini cara menghitung kualitas kredit dengan rumus:

$$\text{NPL Gross} = \frac{\text{Total Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

$$\text{NPL Net} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit Yang Disalurkan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Efektifitas Pemberian Kredit

Tingkat efektivitas pemberian kredit pada PERUMDA BPR Rokan Hulu dianalisis dengan membandingkan antara target penyaluran kredit dengan realisasi kredit pada periode penelitian tahun 2022–2024. Hasil perhitungan efektivitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Efektifitas Pemberian Kredit pada PERUMDA BPR Rokan Hulu Tahun 2022-2024

Tahun	Target	Realisasi	Pencapaian (Efektifitas)	Kategori
2022	52.313.287.029	56.018.900.000	107,08%	Sangat Efektif
2023	108.469.135.964	105.316.150.000	97,09%	Efektif
2024	162.443.785.699	146.593.000.000	90,24%	Efektif

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa tingkat efektivitas penyaluran kredit mengalami perubahan selama periode penelitian. Pada tahun 2022 realisasi kredit mencapai Rp56.018.900.000, lebih tinggi dibandingkan target sebesar Rp52.313.287.029 sehingga menghasilkan tingkat efektivitas sebesar 107,08%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penyaluran kredit berada pada kategori sangat efektif karena mampu melampaui target yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2023 target kredit meningkat cukup signifikan menjadi Rp108.469.135.964, sedangkan realisasi yang dicapai sebesar Rp105.316.150.000 dengan tingkat efektivitas 97,09%. Walaupun realisasi tidak melampaui target, namun pencapaiannya masih mendekati 100% sehingga tetap berada pada kategori efektif.

Sementara itu pada tahun 2024 target kredit kembali meningkat menjadi Rp162.443.785.699 dengan realisasi sebesar Rp146.593.000.000. Persentase efektivitas yang diperoleh sebesar 90,24% dan masih termasuk dalam kategori efektif. Penurunan tingkat efektivitas pada tahun ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan target kredit yang cukup besar sehingga realisasi relatif lebih sulit untuk melampaui target.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan penyaluran kredit PERUMDA BPR Rokan Hulu selama tahun 2022–2024 tergolong efektif karena realisasi kredit masih mampu mencapai lebih dari 90% dari target yang telah ditetapkan.

Kualitas Kredit Berdasarkan Kolektibilitas

Kualitas kredit pada PERUMDA BPR Rokan Hulu dapat dilihat dari tingkat kolektibilitas kredit yang terdiri dari kategori lancar, dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar, diragukan, dan macet.

Tabel 2
Kolektibilitas Kredit PERUMDA BPR Rokan Hulu Tahun 2022-2024

Kolektibilitas	2022	2023	2024
Lancar (L)	64.751.752	108.609.006	166.354.605.925
Dalam Perhatian Khusus (DPK)	2.630.207	1.397.219	3.316.139.587
Kurang Lancar (KL)	1.918.775	1.915.806	6.689.445.217
Diragukan (D)	1.506.705	601.899	1.661.220.654
Macet (M)	2.232.034	2.913.988	3.349.942.940
Total	73.039.473	115.437.918	181.371.354.324

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar kredit yang disalurkan oleh PERUMDA BPR Rokan Hulu berada pada kategori lancar. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas debitur masih mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Namun demikian, pada beberapa kategori seperti kurang lancar, diragukan, dan macet masih terdapat peningkatan pada tahun tertentu, khususnya pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan adanya peningkatan risiko kredit yang perlu mendapat perhatian dari pihak manajemen bank. Kredit dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet merupakan bagian dari kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi kualitas portofolio kredit secara keseluruhan.

Analisis Non Performing Loan (NPL)

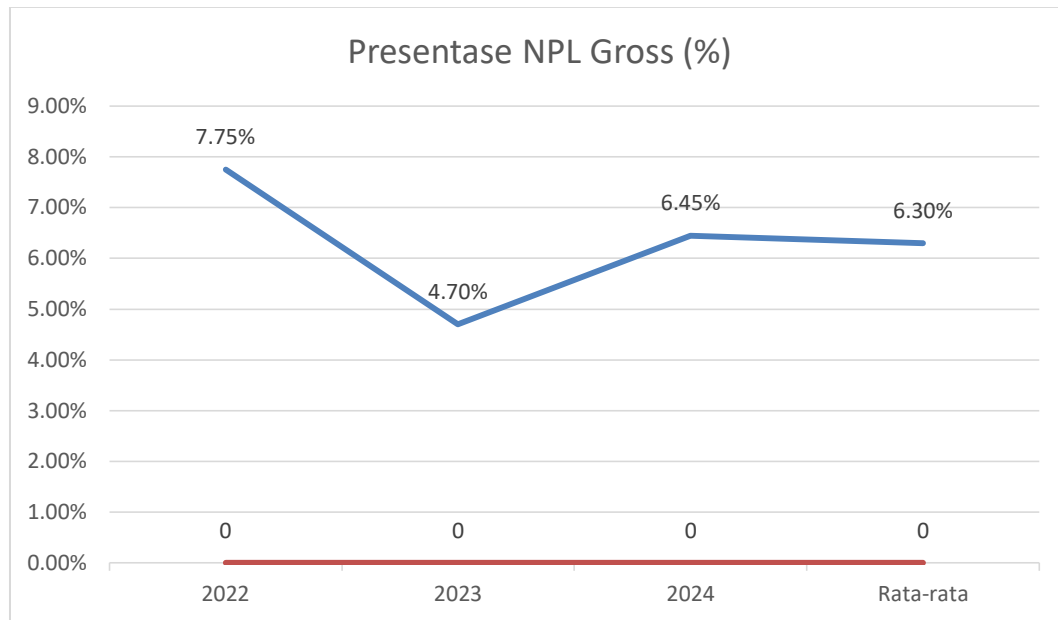
Untuk mengetahui tingkat kesehatan kredit, penelitian ini juga menganalisis rasio Non Performing Loan (NPL) yang terdiri dari NPL Gross dan NPL Net.

Tabel 3
Perkembangan NPL Gross PERUMDA BPR Rokan Hulu Tahun 2022-2024

Tahun	NPL Gross (%)	Kriteria
2022	7,75%	Cukup Sehat
2023	4,70%	Sehat
2024	6,45%	Cukup Sehat
Rata-rata	6,30%	Kurang Sehat

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan rata-rata NPL Gross PERUMDA BPR Rokan Hulu masih diatas batas maksimal yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 6,30%. Grafik NPL Gross dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. NPL Gross PERUMDA BPR Rokan Hulu

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 1 terlihat bahwa rasio NPL Gross mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2022 rasio NPL Gross tercatat sebesar 7,75% yang menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah masih berada di atas batas ideal yang ditetapkan oleh OJK yaitu 5%.

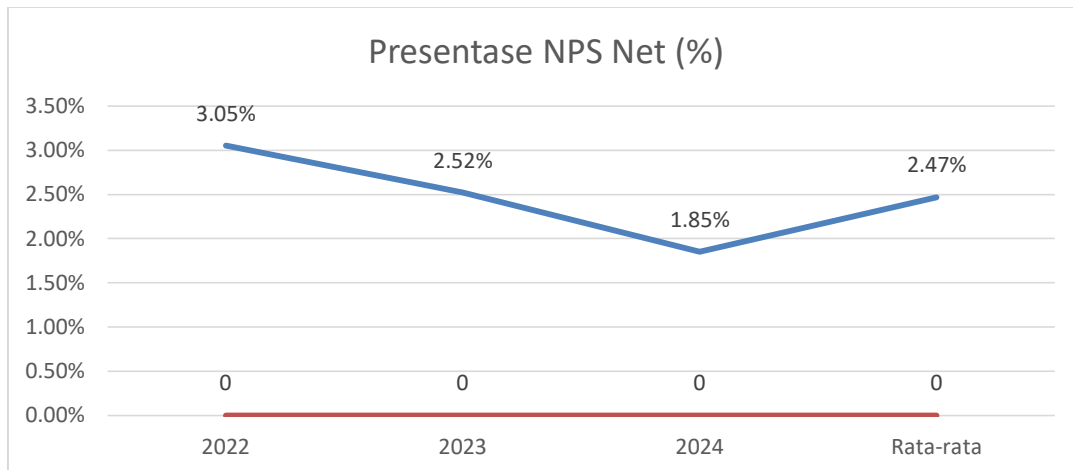
Pada tahun 2023 rasio NPL Gross mengalami penurunan menjadi 4,70%. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan kualitas kredit karena berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan regulator. Namun pada tahun 2024 rasio NPL Gross kembali meningkat menjadi 6,45%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah mengalami kenaikan sehingga perlu dilakukan pengawasan dan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik oleh pihak bank.

Tabel 4
Perkembangan NPL Net PERUMDA BPR Rokan Hulu Tahun 2022-2024

Tahun	NPL Net (%)	Kriteria
2022	3,05%	Sehat
2023	2,52%	Sehat
2024	1,85%	Sehat
Rata-rata	2,47%	Sehat

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan rata-rata NPL Net PERUMDA BPR Rokan Hulu dibawah 5% yang menunjukkan NPL Net sehat. Grafik NPL Net dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Grafik NPL Net PERUMDA BPR Rokan Hulu

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa rasio NPL Net menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2022 nilai NPL Net sebesar 3,05%, kemudian menurun menjadi 2,52% pada tahun 2023 dan kembali menurun menjadi 1,85% pada tahun 2024. Penurunan rasio ini menunjukkan bahwa risiko kredit bersih yang ditanggung oleh bank semakin kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya peningkatan kualitas analisis kredit, pengawasan yang lebih intensif terhadap debitur, serta pembentukan cadangan kerugian kredit yang memadai. Dengan demikian, secara keseluruhan kualitas kredit bersih PERUMDA BPR Rokan Hulu masih berada dalam kondisi sehat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas penyaluran kredit pada PD BPR Rokan Hulu selama periode 2022–2024 secara umum tergolong efektif. Tahun 2022 menunjukkan tingkat efektivitas tertinggi dengan kategori sangat efektif, sedangkan pada tahun 2023 dan 2024 terjadi penurunan namun masih berada dalam kategori efektif. Kualitas kredit yang diukur melalui rasio NPL menunjukkan adanya fluktuasi selama periode penelitian. Meskipun rasio NPL Gross pada beberapa tahun berada di atas batas ideal, rasio NPL Net yang terus menurun menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit oleh bank telah berjalan cukup baik. Oleh karena itu, pihak bank perlu terus meningkatkan pengawasan serta selektivitas dalam pemberian kredit agar kualitas kredit tetap terjaga dan risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat efektivitas penyaluran kredit dan kualitas kredit yang diukur melalui NPL Gross dan NPL Net, disarankan agar PERUMDA BPR Rokan Hulu tidak hanya berfokus pada pencapaian target penyaluran kredit, tetapi juga lebih memperhatikan kualitas kredit yang diberikan. Peningkatan realisasi kredit perlu diimbangi dengan analisis kelayakan yang lebih selektif, pengawasan yang lebih ketat, serta evaluasi berkala terhadap kondisi debitur agar risiko kredit bermasalah dapat ditekan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar penelitian mengenai efektivitas penyaluran kredit dan kualitas kredit tidak hanya terbatas pada analisis rasio NPL Gross dan NPL Net, tetapi juga dapat menambahkan variabel lain yang memengaruhi tingkat kredit bermasalah, seperti kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, pertumbuhan kredit, maupun faktor internal manajemen risiko bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Akarta: Rineka Cipta.
- Halim, A. (2002). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hartono, D. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pemberian Kredit pada BPR Mitra Usaha Rakyat*. Yogyakarta. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Indonesia, U.-U. R. (1998). *Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan*.
- Israk., M. (2017). *Analisis Efektivitas Pemberian Kredit pada PD. BPR Rokan Hulu Pasir Pengaraian. Pasir Pengaraian: Universitas Pasir Pengaraian*.
- Komarudin, M., & M. (2006). *Manajemen Perusahaan: Analisis dan Studi Kasus*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Nopiyan, P. dan. (2025). *Analisis Kredit Bermasalah Berdasarkan Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT BPR Suryajaya Kubutambahan*.
- Rahmawati, S. (2020). *Analisis Penyaluran Kredit Mikro terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil pada BPR Mandiri Sejahtera*. Medan. *Universitas Sumatera Utara*.
- Riyadi, S. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosita., A. (2012). *Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.Le.
- Taswan. (2012). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ulum, I. (2005). *Akuntansi Sektor Publik: Sebuah Pengantar*. Malang. UMM Press.
- Widyawati., T. I. (2018). *Analisis Efektivitas Pemberian Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Cabang Tangerang*. Tangerang. *Universitas Pamulang*.
- Yemima, P., Clarita, C., Ketiga, D. P., Efektivitas, K., Kredit, P., & Bank, D. (2014). *MENGOPTIMALKAN ALOKASI DANA BANK (Studi pada PT . Bank Jatim Cabang Batu periode 2011-2013)*. 1–7.